

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO
LIKUIDITAS DAN RISIKO PASAR TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Azka Dhiya
2017110037**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**THE IMPACT OF CREDIT RISK, LIQUIDITY RISK,
AND MARKET RISK ON INDONESIAN BANKING
PROFITABILITY**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics

By
Azka Dhiya
2017110037

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN
RISIKO PASAR TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN INDONESIA**

Oleh:

Azka Dhiya

2017110037

Bandung, Februari 2022

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Dr. Miryam Bellina Lilian
S.K Wijaya, Dra., M.A.

Ko-Pembimbing,

Dr. Chandra Utama,
S.E., M.M., M.Sc.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Azka Dhiya
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 11 September 1999
NPM : 2017110037
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO PASAR
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN INDONESIA

Pembimbing : Dr. Miryam Bellina Lilian S.K. Wijaya, Dra., M.A.
Ko-pembimbing : Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 21 Januari 2022

Pembuat pernyataan:



Azka Dhiya

ABSTRAK

Unsur keterkaitan antar risiko yang dihadapi oleh bank menandakan bahwa perubahan pada satu risiko akan memengaruhi besaran risiko lain. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan keterkaitan antar risiko bank akibat kegiatan intermediasi yang dilakukan oleh bank dan bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini, keterkaitan antar risiko dimunculkan dalam model estimasi Structural Vector Autoregressive (SVAR). *Net Interest Margin* (NIM) digunakan sebagai indikator risiko pasar, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai indikator risiko likuiditas, *Loan to Asset Ratio* (LAR) sebagai indikator risiko kredit dan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh perubahan dari suku bunga dan tingkat rasio likuiditas bank, dimana hal tersebut berpengaruh pada kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman. Selain itu terdapat hubungan dua arah antara risiko kredit dan risiko likuiditas, juga risiko pasar dan risiko likuiditas.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Profitabilitas

ABSTRACT

The existence of interrelation between risks faced by banks indicates that changes in one risk will affect the enormity of other risks. This study aims to find the relationship between bank risk due to intermediation activities carried out by banks and how it affects the profitability of conventional commercial banks in Indonesia in 2016-2020. In this study, the relationship between risks is shown in the Structural Vector Autoregressive (SVAR) estimation model. Net Interest Margin (NIM) is used as an indicator of market risk, Loan to Deposit Ratio (LDR) is used as an indicator of liquidity risk, Loan to Asset Ratio (LAR) as an indicator of credit risk, and Return on Assets (ROA) as an indicator of profitability. The results show that bank profitability is influenced by changes in interest rates and the level of bank liquidity ratios, which affects the bank's ability to earn income from funds placed in the form of loans. In addition, there is a two-way relationship between credit risk and liquidity risk, as well as market risk and liquidity risk.

Keywords: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Profitability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang ada maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran serta masukan bagi penelitian ini. Selama menjalani masa studi, penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berniat untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Helmi Abudan dan Ibu Lulu Luciane, terima kasih banyak atas doa, dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan tanpa henti. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Difa Abdul Rafi selaku adik penulis, terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Miryam Bellina Lilian S.K Wijaya, Dra., M.A. dan juga Bapak Dr. Chandra Utama, S.E., M.M., M.Sc. selaku dosen pembimbing dan ko-pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, perhatian, waktu dan kepercayaannya kepada penulis selama masa perkuliahan terutama pada masa penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku Ketua Program Studi yang juga sudah memberikan ilmu, perhatian, waktu dan kepercayaannya selama penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, terima kasih banyak atas ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Cindy, Hiromi, Nico, Deo, Gema, Kathya, Mingshen, Naufal PK, Dara, Iffa, Alley, Abghi, Rabdha, Reney, Farisha, Alya, Elenna dan Putri selaku sahabat serta teman seperjuangan yang telah membantu penulis dalam menjalani kuliah dan menyelesaikan skripsi ini. Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Bandung, 21 Januari 2022

Azka Dhiya

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| ABSTRAK..... | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Kerangka Penelitian | 6 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Landasan Teori | 8 |
| 2.1.1 Banking Firm Theory | 8 |
| 2.1.2 Risk and Return Theory | 9 |
| 2.1.3 Profitabilitas Bank | 10 |
| 2.1.4 Risiko Perbankan..... | 10 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 11 |
| 2.2.1 Risiko Likuiditas dan Profitabilitas | 11 |
| 2.2.2 Risiko Kredit dan Profitabilitas | 12 |
| 2.2.3 Risiko Pasar dan Profitabilitas | 13 |
| 2.2.4 Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas..... | 13 |
| BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN | 15 |
| 3.1 Data Penelitian | 15 |
| 3.2 Pengembangan Model | 17 |
| 3.3 Metode Estimasi..... | 18 |
| 3.4 Langkah Penelitian..... | 18 |
| 3.5 Objek Penelitian | 19 |
| 3.5.1 Risiko Pasar..... | 19 |
| 3.5.2 Risiko Kredit..... | 20 |
| 3.5.3 Risiko Likuiditas | 21 |
| 3.5.4 Profitabilitas Perbankan..... | 21 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN | 23 |
| 4.1 Hasil Pengolahan Data..... | 23 |
| 4.1.1 Hasil Uji Stasioneritas..... | 23 |
| 4.1.2 Hasil Estimasi Model SVAR..... | 25 |
| 4.1.3 <i>Granger Causality</i> | 27 |
| 4.1.4 <i>Stability of Vector Autoregression (VAR) System</i> | 29 |

| | | |
|--|--|-----|
| 4.1.5 | <i>Impulse Response Function</i> | 30 |
| 4.2 | Pembahasan | 34 |
| BAB 5 PENUTUP | | 37 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 39 |
| LAMPIRAN 1 : DAFTAR BANK..... | | A-1 |
| LAMPIRAN 2 : Unit Root Test | | A-2 |
| LAMPIRAN 3: Hasil Estimasi Model SVAR..... | | A-4 |
| LAMPIRAN 4: Variance Decomposition | | A-5 |
| LAMPIRAN 5: Granger Causality Test | | A-7 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | | A-8 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Intermediasi keuangan merupakan kegiatan jual beli klaim keuangan, dari pelaku ekonomi yang memiliki kelebihan dana kepada pelaku ekonomi yang akan menggunakan dana tersebut. Bank merupakan salah satu bentuk dari intermediasi keuangan, dimana bank menerima dana dalam bentuk simpanan oleh pihak yang surplus dana, yang kemudian bank akan menyalurkan dana tersebut melalui pinjaman kepada pihak yang mengalami defisit dana. Kegiatan tersebut dijalankan oleh bank dengan mengubah simpanan likuid yang relatif kecil menjadi pinjaman tidak likuid yang lebih besar (Berger, Molyneux, & Wilson, 2010). Bank mengubah liabilitas mereka yang berupa simpanan menjadi aset berupa pinjaman. Sebagian besar pinjaman yang ditawarkan oleh bank berasal dari simpanan publik (deposan), dimana deposan dan peminjam dapat berupa individu, rumah tangga, perusahaan keuangan atau non-perusahaan keuangan dan pemerintah (Friexas & Rochet, 2008). Bank mendapatkan keuntungan dari bunga yang mereka peroleh dengan meminjamkan uang kepada peminjam.

Menurut Matthews & Thompson (2008), fungsi utilitas peminjam dan pemberi pinjaman memiliki perbedaan, dimana peminjam seringkali membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar sedangkan pemberi pinjaman umumnya hanya memiliki kelebihan dana dalam jumlah yang lebih kecil. Selain itu, pemberi pinjaman (deposan) dapat mengakses dananya kapanpun, yang menyebabkan pemberi pinjaman memiliki preferensi yang kuat untuk pinjaman dengan jangka waktu yang singkat. Dalam mengatasi hal tersebut, bank melakukan kegiatan *maturity transformation* dan *risk transformation*. Menurut Berger, Molyneux, & Wilson (2010), bank memegang peranan penting dalam hal *maturity transformation*. Hal tersebut memungkinkan mereka untuk menawarkan pembagian risiko kepada deposan tetapi juga memaparkan mereka pada kemungkinan bahwa semua deposan dapat menarik uang mereka lebih awal. Menurut Bolgna (2018), bank mengenakan biaya untuk menanggung kemungkinan atau risiko tersebut, dan semakin tinggi bank meningkatkan *yield curve* mereka, semakin tinggi profitabilitas mereka. Pada saat yang sama, bank mungkin memiliki insentif untuk secara berlebihan meningkatkan *maturity mismatch* yang mengekspos diri mereka pada risiko pendanaan yang tinggi terkait dengan kebutuhan untuk memperpanjang kewajiban

jangka pendek, yang dapat memberikan dampak negatif pada profitabilitas mereka (Brunnermeier, Gorton, & Krishnamurthy, 2013).

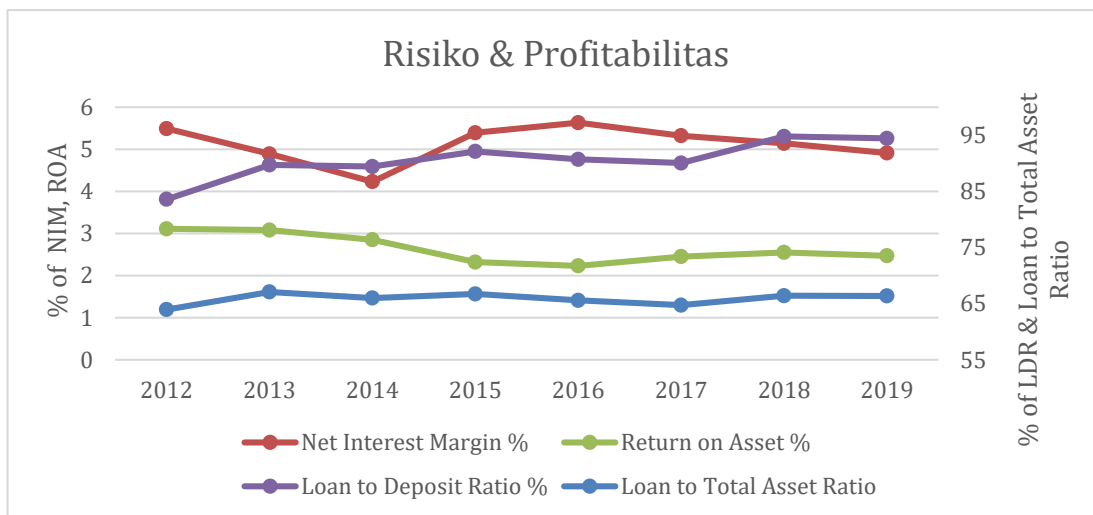
Maturity transformation yang berlebihan menghadapkan bank pada *tail risk* yang berpotensi mengancam tidak hanya stabilitas bank itu sendiri, tetapi juga sistem keuangan secara keseluruhan (Bolgna, 2018). Hal ini karena terdapat kemungkinan bank mengalami *maturity mismatch* akibat *maturity transformation* yang dilakukan, mengekspos diri mereka pada risiko pendanaan yang tinggi terkait dengan kebutuhan untuk memperpanjang kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, *maturity transformation* dapat memaparkan bank pada berbagai risiko, menurut Matthews & Thompson (2008), risiko yang muncul dari kegiatan intermediasi tersebut adalah risiko yang berkaitan dengan pengelolaan neraca bank, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Menurut van Greuning & Bratanovic (2020) secara umum, risiko perbankan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *financial*, *operational* dan *environmental*. Dalam hal ini, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar termasuk dalam kategori *financial risk*, dimana terdapat interdependensi dalam *financial risk* yang dapat secara signifikan meningkatkan profil risiko bank secara keseluruhan.

Interdependensi risiko menandakan bahwa eksposur satu jenis risiko dapat memengaruhi besar kecilnya risiko lain. Aktivitas transformasi aset tersebut memaparkan bank terhadap risiko-risiko tersebut, namun disisi lain bank dapat memperoleh keuntungan. Hal tersebut dapat terjadi akibat aktivitas kredit bank dipengaruhi oleh risiko gagal bayar atau risiko kredit yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban bank. Dalam hal ini, meningkatnya risiko kredit dapat menyebabkan peningkatan eksposur terhadap jenis risiko lain. Hal tersebut dapat memengaruhi kondisi likuiditas bank, dimana kemungkinan bank dalam memenuhi kewajibannya menjadi terganggu, hal ini dapat disebut dengan risiko likuiditas. Hal ini muncul akibat dari *maturity transformation* yang dilakukan oleh bank. Demikian pula dengan risiko pasar yang juga dapat timbul akibat aktivitas *maturity transformation* simpanan jangka pendek menjadi pinjaman jangka panjang. Karena bank biasanya memiliki aset jangka panjang dan kewajiban jangka pendek, kenaikan suku bunga acuan oleh bank sentral akan mengurangi nilai pasar asetnya lebih dari nilai pasar kewajibannya (Matthews & Thompson, 2008).

Menurut Mongid & Muazaroh (2017), bank harus mengelola risiko melalui struktur yang tepat dari kegiatan mereka untuk memaksimalkan profitabilitas mereka. Bank sebagai perusahaan yang berorientasi pada laba, harus dapat mempertahankan kinerja keuangannya, terutama tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan total penjualan aset atau ekuitas

(Sartono, 2008). Oleh karena itu bank merupakan perantara risiko, mereka memelihara inventaris risiko yang harus diukur dengan hati-hati untuk memastikan bahwa eksposur risiko tidak mengancam solvabilitas bank (Berger, Molyneux, & Wilson, 2010). Dalam mengukur tingkat risiko, terdapat berbagai proksi yang berbeda-beda. Dimana berbagai penelitian dapat menggunakan jenis ukuran yang berbeda satu sama lain.

Grafik 1 Risiko dan Profitabilitas Bank Umum di Indonesia 2012 – 2019



Sumber: Bank Indonesia (diolah penulis)

Grafik 1 menunjukkan 3 jenis rasio bank yang dapat menunjukkan pergerakan tingkat eksposur bank terhadap risiko dan tingkat profitabilitas bank umum dari tahun ke tahun di Indonesia. *Loan to Asset Ratio* digunakan sebagai indikator risiko kredit, *Net Interest Margin* (NIM) sebagai indikator risiko pasar, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator risiko likuiditas. sementara untuk aspek profitabilitas bank ditunjukkan oleh *Return on Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dinyatakan dalam persentase, jika rasionya terlalu tinggi, itu berarti bank mungkin tidak memiliki cukup likuiditas untuk menutupi kebutuhan dana yang tidak terduga sehingga terpapar pada risiko likuiditas. Sebaliknya, jika rasionya terlalu rendah, bank mungkin tidak menghasilkan sebanyak yang seharusnya. Mengacu pada grafik, pada tahun 2018 dan 2019, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu 94,78% pada tahun 2018 dan 94,43% pada tahun berikutnya. Jika dilihat bersama dengan tingkat ROA, ketika LDR meningkat dari tahun 2017 dua tahun berikutnya, tingkat ROA juga mengalami kenaikan sebesar 2,55% namun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,47%.

Potensi suatu bank untuk terpapar risiko kredit akan meningkat jika pertumbuhan penyaluran kredit meningkat. Risiko kredit dapat tercermin dari provisi kerugian pinjaman terhadap total pinjaman, *Non-Performing Loans* (NPL), atau total pinjaman terhadap total aset (*Loan to Asset Ratio*) (Khediri, Charfeddine, & Youssef, 2015; Bitar, Saad, & Benlemlih, 2016). Peningkatan penyaluran kredit perbankan dapat mengindikasikan adanya kemungkinan peningkatan profitabilitas. Dalam grafik 1 terlihat bahwa dari tahun ke tahun, peningkatan dari penyaluran kredit tidak serta merta diiringi dengan peningkatan *Return on Asset* (ROA). Seperti pada tahun 2015 dan 2016, dimana *Return on Asset* (ROA) menurun pada dua tahun tersebut meskipun penyaluran kredit mengalami peningkatan. Kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat sehingga biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan bunga (Dendawijaya, 2003). *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul dari perubahan kondisi pasar yang dapat merugikan bank. *Net Interest Margin* (NIM) ditentukan dari tingkat suku bunga, semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan meningkat, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil (Almilia & Herdiningtyas, 2005). Perubahan pada tingkat *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2012 - 2014 yang kerap menurun, sejalan dengan penurunan tingkat ROA, namun begitu ketika tingkat *Net Interest Margin* (NIM) meningkat dari tahun 2014 - 2015, tingkat *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan. Melalui grafik ini, terlihat bahwa jika dilihat dari berbagai jenis risiko, mengalami hubungan yang berbeda-beda dengan tingkat *Return on Asset* (ROA).

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Risiko & Profitabilitas Bank Umum di Indonesia

| | LAR | LDR | NIM | ROA |
|------------|------------|------------|------------|------------|
| LAR | 1,000000 | 0.502071 | -0.406970 | -0.168627 |
| LDR | 0,502071 | 1,000000 | -0.191339 | 0.142420 |
| NIM | -0.406970 | -0.191339 | 1,000000 | -0.390406 |
| ROA | -0.168627 | 0.14240 | -0.390406 | 1,000000 |

Sumber: Eviews (diolah)

Dalam memperjelas keterkaitan antara risiko dan profitabilitas pada grafik 1, dilakukan uji korelasi. Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel risiko dan profitabilitas jika dilihat secara agregat. Penyaluran kredit yang memiliki tren meningkat setiap tahunnya yang diiringi dengan tinggi rendahnya *Net Interest Margin* dapat menunjukkan bahwa dengan besaran kredit yang

terus meningkat tidak selalu diiringi dengan adanya perolehan keuntungan yang meningkat, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini, penting untuk dipertimbangkan bagaimana keterkaitan antar risiko tersebut dapat saling memengaruhi besaran dari risiko-risiko tersebut, dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

1.2 Rumusan Masalah

Sistem perbankan yang stabil merupakan syarat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian secara keseluruhan. Mengingat peran dari sektor perbankan yang sangat penting sebagai lembaga intermediasi, memastikan kondisinya agar tetap terjaga dan berfungsi dengan baik merupakan sebuah prioritas di seluruh negara. Bank memperoleh sebagian besar pendapatan mereka dari menyalurkan pinjaman, dimana pinjaman tersebut sebagian besar berasal dari simpanan (deposan) yang kemudian ditransformasi menjadi aset dalam bentuk pinjaman. Bank memperoleh keuntungan dari aktivitas tersebut dalam bentuk bunga. Namun begitu, selain memberikan *return* bagi bank, aset tersebut memaparkan bank terhadap risiko naik atau turunnya harga aset. Dengan begitu, ketika bank meningkatkan penawaran kredit, secara langsung akan meningkatkan probabilitas bank dalam menghadapi adanya risiko gagal bayar dari peminjam karena adanya *price effect*. *Price effect* tersebut kemudian akan berdampak pada kondisi likuiditas bank karena adanya *maturity transformation* yang dilakukan oleh bank ketika menawarkan pinjaman. Ketika kondisi likuiditas bank terganggu, bank akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini, besaran satu risiko, dapat memengaruhi besaran risiko lain. Interdependensi jenis risiko tersebut termasuk kepada kategori *financial risk*, dimana terdapat tiga jenis risiko di dalamnya yaitu risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Hal ini tentunya perlu diperhatikan karena pengambilan risiko yang berlebihan dan manajemen risiko yang buruk dapat mengancam solvabilitas bank.

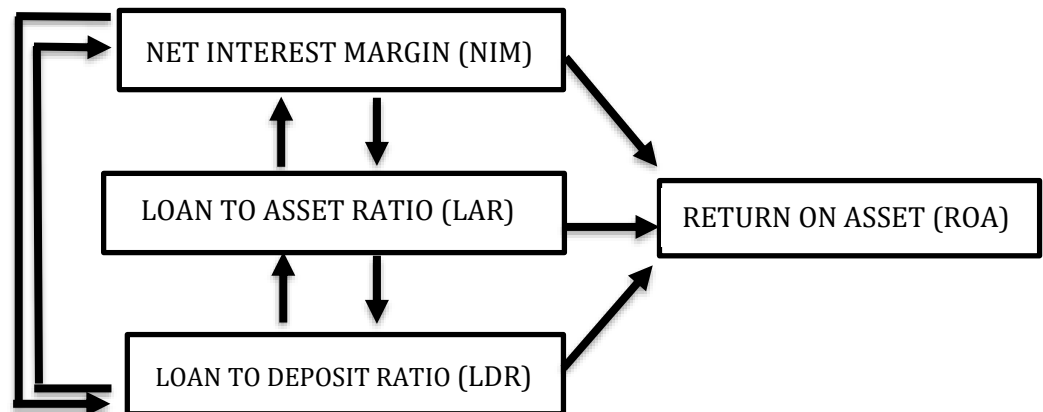
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana keterkaitan antar risiko yang timbul akibat kegiatan intermediasi oleh bank dan bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia pada tahun 2010 - 2020. Untuk mencapai tujuan penelitian, risiko bank akan diukur dengan menggunakan *Loan to Asset Ratio* (LAR) sebagai indikator risiko kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator risiko likuiditas dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai indikator risiko pasar. Sementara untuk *Return on Asset* (ROA) akan digunakan sebagai proksi dari profitabilitas bank. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai

bagaimana hubungan keterkaitan antar risiko serta bagaimana pengaruh dari risiko tersebut terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman berupa informasi bagi pemangku kebijakan dan juga sektor perbankan mengenai dampak dari risiko terhadap profitabilitas bank.

1.4 Kerangka Penelitian

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Menurut Pracoyo & Imani (2018), bank adalah badan usaha di bidang keuangan dengan kegiatan utama menerima simpanan dan kemudian mengalokasikannya kembali dalam bentuk pinjaman dan jasa lainnya kepada masyarakat yang membutuhkan. Sehingga bank dapat memperoleh keuntungan yang menjadi tujuannya. Jumlah kredit yang disalurkan merupakan keputusan yang dibuat oleh bank berdasarkan sisi permintaan kredit, ketersediaan simpanan dan modal. Keputusan tersebut dapat menggambarkan pengambilan risiko oleh bank. Perubahan dari tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas adalah risiko, hal ini karena bank dalam memperoleh keuntungannya, berkaitan dengan adanya perilaku pengambilan risiko. Dari berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh bank, terdapat tiga jenis risiko yang memengaruhi neraca bank yaitu risiko kredit, likuiditas dan pasar.

Risiko kredit didefinisikan sebagai potensi bahwa peminjam bank atau pihak lawan akan gagal memenuhi kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang disepakati. Kewajiban ini timbul dari kegiatan peminjaman, kegiatan perdagangan dan investasi, pembayaran dan penyelesaian perdagangan surat berharga baik di rekening sendiri maupun di luar negeri (Spuchl'áková, Valašková, & Adamko, 2015). Likuiditas adalah kemampuan bank untuk mendanai peningkatan aset dan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima (Basel Committee on Banking Supervision, 2008). Peran mendasar bank dalam transformasi jatuh tempo

deposito jangka pendek menjadi pinjaman jangka panjang membuat bank secara inheren rentan terhadap risiko likuiditas, baik yang bersifat spesifik institusi maupun yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan (Jasienė, Martinavičius, & Jasevičienė, 2012). Menurut Matthews & Thompson (2008), Risiko pasar adalah kemungkinan kerugian selama periode waktu tertentu terkait dengan pergerakan yang tidak pasti dari faktor risiko pasar, seperti suku bunga, mata uang, ekuitas, dan komoditas. Risiko pasar dari suatu instrumen keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, tetapi yang utama adalah risiko suku bunga.

Menurut Basel Committee on Banking Supervision (2009) risiko pasar dan kredit cenderung didorong oleh faktor-faktor ekonomi yang sama, disebutkan bahwa terjadinya krisis keuangan dapat mengilustrasikan bagaimana risiko kredit dan pasar dapat saling memperkuat satu sama lain, dan bahwa dalam masa krisis, kondisi likuiditas yang buruk dapat memperburuk kondisi dan meningkatkan kerugian lebih lanjut. Hal tersebut dapat disebabkan oleh *cost of funds* yang bergantung pada tingkat suku bunga jangka pendek yang dapat meningkat di atas *interest income*. Hal tersebut dapat memengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman, meningkatkan potensi bank dalam mengalami kerugian akibat adanya *price effect*. Perubahan suku bunga tersebut dapat memengaruhi kondisi likuiditas bank (akibat transformasi simpanan menjadi aset berupa pinjaman), karena depositan dapat menarik dananya kapanpun. Oleh karena itu, risiko pasar, kredit dan likuiditas berada dalam kategori risiko yang sama, dimana terdapat keterkaitan antara ketiga jenis risiko tersebut.

